



# Essentia: Journal of Medical Practice and Research

Vol 1 No 1 June 2025, Hal 27-34  
ISSN: XXXX-XXXX (Print) ISSN: XXXX-XXXX (Electronic)  
Open Access: <https://scriptaintelektual.com/essentia>

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Games Kit terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas (Studi Kasus di SMA Negeri 14 Semarang)

Umi Masviroh<sup>1\*</sup>, Muhammad Azinar<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia

email: [umimstvr0404@students.unnes.ac.id](mailto:umimstvr0404@students.unnes.ac.id)

### Article Info :

Received:

20-5-2025

Revised:

26-5-2025

Accepted:

27-6-2025

### Abstract

*Mental health is a vital aspect of overall well-being, involving physical, psychological, social, and Adolescents are vulnerable to risky sexual behaviors that may lead to unwanted pregnancies and sexually transmitted infections. Health education in schools is essential to prevent such problems. This study aimed to analyze the effect of using educational Games Kit media on improving students' knowledge and attitudes regarding reproductive health and sexuality. A pre-experimental one-group pretest-posttest design was applied involving 98 eleventh-grade students at SMA Negeri 14 Semarang, selected through purposive sampling. The intervention consisted of two sessions: Games Kit Wordwall for reproductive health education and Games Kit Cards & Puzzle for sexuality education. Data were collected using validated questionnaires and analyzed with the Marginal Homogeneity test ( $\alpha = 0.05$ ). The results showed a significant improvement ( $p = 0.000$ ) in both knowledge and attitudes after the intervention. Before the program, many students had only moderate knowledge and neutral attitudes, while after the intervention, most demonstrated good knowledge and positive attitudes. Games Kit as a playful and interactive medium successfully increased student engagement, facilitated the understanding of sensitive topics, and encouraged active participation. These findings suggest that educational games can be an effective strategy for enhancing reproductive health and sexuality education among adolescents.*

**Keywords :** Games Kit, reproductive health, sexuality, education, adolescents.

### Abstrak

Remaja merupakan kelompok rentan terhadap perilaku seksual berisiko yang dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan serta penyakit menular seksual. Pendidikan kesehatan di sekolah sangat penting untuk mencegah permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh media edukasi Games Kit terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terkait kesehatan reproduksi dan seksualitas. Desain penelitian menggunakan pre-eksperimental one group pretest-posttest dengan sampel 98 siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang yang dipilih secara purposive sampling. Intervensi dilakukan dalam dua sesi, yaitu Games Kit Wordwall untuk edukasi kesehatan reproduksi serta Games Kit Kartu & Puzzle untuk edukasi seksualitas. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji Marginal Homogeneity ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan ( $p = 0,000$ ) pada pengetahuan dan sikap siswa setelah intervensi. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa hanya memiliki pengetahuan sedang dan sikap netral, sedangkan setelahnya mayoritas memiliki pengetahuan baik dan sikap positif. Media Games Kit terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman materi sensitif, serta mendorong partisipasi aktif. Penelitian ini menegaskan bahwa permainan edukatif dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja.

**Kata kunci:** Games Kit, kesehatan reproduksi, pendidikan, seksualitas, remaja.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Perilaku seksual adalah perilaku individu yang menyebabkan adanya hasrat atau keinginan seksual. Hal ini disebabkan oleh remaja yang memperoleh pendidikan atau informasi mengenai seks tidak sesuai pada usianya (Firdaus et al., 2023). Perilaku seksual remaja terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya pengetahuan, peningkatan libido, sikap kebebasan terhadap seksualitas, sikap orang tua terkait larangan/tabu, teman sebaya, pengaruh media informasi,

serta penundaan usia menikah (Sarwono, 2019). Menurut Mariani & Arsy (2017), tingginya tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi memiliki arti bahwa semakin baik pula perilaku seksualnya. Andriani & Suhwardi (2022) menyatakan bahwa seksual pranikah yang marak terjadi di Indonesia disebabkan akibat kurangnya perhatian dari orang tua, ekonomi, pergaulan bebas, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, serta adanya pengaruh lingkungan sekitar.

Remaja sebagai kelompok usia produktif menghadapi tantangan besar dalam aspek kesehatan reproduksi. Indonesia tercatat sekitar 4,5 % remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15 – 19 tahun yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Terjadinya peningkatan kasus remaja terkait seks pranikah terdapat pada data KPAI dan Kementerian Kesehatan tahun 2017 yang menunjukkan 62,7% remaja di Indonesia sudah melakukan hubungan seks pranikah. Menurut Riskesdas (2018), proporsi terbesar berpacaran pertama kali terjadi pada usia 15-17 tahun. Hasil menunjukkan sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun (Andriani et al., 2022). Beberapa perilaku berpacaran yang dilakukan remaja di antaranya berpegangan tangan (92%), berciuman (82%), rabaan petting (63%), yang mana hal tersebut berisiko pada perilaku hubungan seksual (Ningsih, 2022).

Para remaja yang tidak memiliki keterampilan hidup secara memadai, maka akan cenderung melakukan perilaku berisiko. Ditemukan sebanyak 0,9% perempuan dan 3,6% laki-laki umur 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seks pranikah. Alasan melakukan hubungan seksual pranikah pertama kali juga beragam seperti saling mencintai (46,1% laki-laki) dan (53,8% perempuan), terjadi begitu saja (15,8% perempuan), serta dipaksa oleh pasangan (16,3% perempuan). Bukti ini mencerminkan bahwa kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat, risiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2017).

Berdasarkan data SDKI 2017, diketahui bahwa 16,4% remaja perempuan 15-19 tahun pernah mengalami kehamilan tidak diinginkan yang mana berisiko ketika persalinan bahkan juga meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi. Sebanyak 7% perempuan berusia 15-19 tahun sudah menjadi ibu, 5% sudah pernah melahirkan dan 2% sedang hamil anak pertama. Sebanyak 69,9% perempuan dan 60,1% laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa cara penularan HIV-AIDS dapat dikurangi jika berhubungan seks dengan pasangan seks tetap yang tidak mengidap HIV-AIDS. Sebanyak 45,9% perempuan dan 53,7% laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa penularan HIV-AIDS dapat dicegah dengan menggunakan kondom. Akan tetapi, hanya sekitar 12,8% perempuan dan 10,6% laki-laki usia 15-19 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV-AIDS tersebut.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam (Hasdiana & Barkah, 2025), terdapat 64,4% perempuan kelompok usia 10-19 tahun pernah hamil dengan 40% di antaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan pada usia remaja. Di Kota Semarang, kasus kehamilan usia remaja pada tahun 2023 mencapai 657 kasus, di mana persentase kehamilan usia dini sekitar 12,5% dari jumlah total kelahiran dalam setahun saat itu (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2023). Terjadinya kehamilan tidak diinginkan tersebut memiliki risiko dan dampak terutama pada tindakan aborsi. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2021, tingkat aborsi mencapai 228 per 100 ribu angka kelahiran hidup. Pada tahun 2022 BKKBN, menyebutkan dari total 5 juta kehamilan di Indonesia per tahunnya, terdapat 0,2 juta di antaranya berujung pada aborsi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2024) diketahui sebanyak 90% lebih pelaku seks bebas merupakan pasangan yang akan melangsungkan pernikahan dengan mengajukan dispensasi nikah. Faktor utama penyumbang tingginya angka pernikahan dini di Kota Semarang disebabkan oleh kehamilan di luar nikah (83,88%) akibat salah pergaulan. Selain itu, masih rendahnya aspek edukasi terkait kesehatan reproduksi pada remaja. Faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan seksual pada remaja di antaranya adalah perubahan hormon yang meningkatkan gairah seksual, informasi yang kurang tepat mengenai edukasi seksual, rasa ingin tahu yang tinggi pada remaja hingga memicu mereka untuk mengakses konten pornografi (Ulfa et al., 2023).

Kota Semarang memiliki satuan pendidikan formal maupun non formal yang tersebar di berbagai wilayah. Salah satunya adalah SMA Negeri 14 Semarang yang secara geografis terletak pada daerah pesisir kota Semarang, yaitu kecamatan Semarang Utara. Dibandingkan dengan SMA lain yang terletak di pusat kota Semarang dengan program pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih intensif, SMA Negeri 14 memberikan gambaran lapangan yang lebih murni dan kebutuhan yang lebih nyata terhadap

inovasi pendidikan kesehatan. Lokasi SMA Negeri 14 Semarang dekat dengan daerah yang terkenal akan premanisme, kenakalan – kenakalan remaja, serta lingkungan yang kurang mendukung.

Menurut penelitian terdahulu oleh (Sajati & Santoso, 2012), pihak Bimbingan Konseling (BK) SMA Negeri 14 Semarang pernah mengadakan program terkait sex education melalui sosialisasi serta upaya pencegahannya yang bertujuan agar para siswa terhindar dari perilaku seksual. Berdasarkan evaluasi program tersebut, diketahui bahwa tindak lanjut penerapan pendidikan kesehatan di SMA Negeri 14 Semarang masih belum merata dan dianggap kurang efektif, bahkan sudah tidak dijalankan lagi. Studi pendahuluan yang dilakukan kepada siswa SMA Negeri 14 Semarang terkait need assessment dalam sex education, dibutuhkan penyampaian materi secara aplikatif dan tidak membosankan yang disajikan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini menjadi urgensi bahwa pendidikan kesehatan terkait sex education perlu untuk ditindaklanjuti melalui program dan inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan digitalisasi.

Pendidikan kesehatan dengan Games Kit menjadi strategi pembelajaran materi kesehatan reproduksi yang dikemas dalam bentuk permainan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh dan tidak selalu berpacu dengan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, Games Kit muncul sebagai inovasi yang akan diintervensikan pada SMA Negeri 14 Semarang untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi remaja. Sehingga, perlu diteliti seberapa besar pengaruh pendidikan kesehatan Games Kit dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi remaja dan seksualitas di SMA Negeri 14 Semarang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *pretest-posttest one group*. Lokasi penelitian di SMA Negeri 14 Semarang pada Januari–Mei 2025. Target dalam penelitian ini adalah siswa SMA dengan populasi terjangkaunya adalah siswa SMA Negeri 14 Semarang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 1.065 siswa, dengan rincian 566 siswa laki-laki dan 499 siswa perempuan. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan rumus analitik komparatif numerik berpasangan (Dahlan, 2016). Kebutuhan kekuatan uji sebesar 80% dengan  $\alpha$  senilai 0,05 (5%). Sampel berjumlah 98 siswa kelas XI yang dipilih secara *purposive sampling*. Intervensi dilakukan melalui 2 sesi yaitu Games Kit Wordwall untuk edukasi kesehatan reproduksi dan Games Kit Kartu & Puzzle untuk edukasi seksualitas. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas. Validitas dan reliabilitas telah diujikan di SMA Negeri 10 Semarang. Data dianalisis menggunakan uji Marginal Homogeneity ( $\alpha = 0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan diperoleh bahwa dari 98 siswa, diketahui sebanyak 2 siswa (2%) memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang, sebanyak 49 siswa (50%) memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang sedang, serta 47 siswa (48%) memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik. Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan games kit wordwall, tidak terdapat siswa dengan pengetahuan yang kurang, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam tingkatan sedang menjadi 17 siswa (17,3%), serta siswa dengan tingkat pengetahuan yang baik menjadi 81 siswa (82,7%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 yang artinya  $< 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan games kit wordwall.

**Tabel 1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Games Kit Wordwall**

| Pengetahuan<br>sebelum<br>pendidikan<br>kesehatan | Pengetahuan sesudah<br>pendidikan kesehatan |    |        |       |      |       | Total |     | Std<br>Deviasi | P<br>value |
|---------------------------------------------------|---------------------------------------------|----|--------|-------|------|-------|-------|-----|----------------|------------|
|                                                   | Kurang                                      |    | Sedang |       | Baik |       | n     | %   |                |            |
|                                                   | n                                           | %  | n      | %     | n    | %     |       |     |                |            |
|                                                   |                                             |    |        |       |      |       |       |     |                |            |
| Kurang                                            | 0                                           | 0% | 2      | 2%    | 0    | 0%    | 2     | 2%  |                |            |
| Sedang                                            | 0                                           | 0% | 15     | 15.3% | 34   | 34.7% | 49    | 50% | 3.00           | 0.000      |

|              |   |    |    |       |    |       |    |      |
|--------------|---|----|----|-------|----|-------|----|------|
| <b>Baik</b>  | 0 | 0% | 0  | 0%    | 47 | 47%   | 47 | 48%  |
| <b>Total</b> | 0 | 0% | 17 | 17,3% | 81 | 82,7% | 98 | 100% |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan diperoleh bahwa dari 98 siswa, diketahui sebanyak 5 siswa (5,1%) memiliki sikap tentang kesehatan reproduksi yang negatif, sebanyak 85 siswa (86,7%) memiliki sikap tentang kesehatan reproduksi yang netral, serta 8 siswa (8,2%) memiliki sikap tentang kesehatan reproduksi yang positif. Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan games kit wordwall, terdapat 1 siswa (1%) dengan sikap yang negatif, sikap tentang kesehatan reproduksi yang netral menjadi 23 siswa (23,5%), serta siswa dengan sikap yang positif menjadi 74 siswa (75,5%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 yang artinya  $< 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa tentang kesehatan reproduksi dengan games kit wordwall.

**Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Kesehatan Reproduksi dengan Games Kit Wordwall**

| Sikap sebelum pendidikan kesehatan | Sikap sesudah pendidikan kesehatan |    |        |       |         |       | Total | Std Deviasi | P value |       |
|------------------------------------|------------------------------------|----|--------|-------|---------|-------|-------|-------------|---------|-------|
|                                    | Negatif                            |    | Netral |       | Positif |       |       |             |         |       |
|                                    | n                                  | %  | n      | %     | n       | %     | n     | %           |         |       |
|                                    | Negatif                            | 1  | 1%     | 2     | 2%      | 2     | 2%    | 5           |         | 5,1%  |
| Netral                             | 0                                  | 0% | 20     | 20,4% | 65      | 66,3% | 85    | 86,7%       | 4,359   | 0,000 |
| Positif                            | 0                                  | 0% | 1      | 1%    | 7       | 7,1%  | 8     | 8,2%        |         |       |
| Total                              | 1                                  | 1% | 23     | 23,5% | 74      | 75,5% | 98    | 100%        |         |       |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang seksualitas sebelum diberikan pendidikan kesehatan diperoleh bahwa dari 98 siswa, diketahui sebanyak 6 siswa (6,1%) memiliki pengetahuan tentang seksualitas yang kurang, sebanyak 44 siswa (44,9%) memiliki pengetahuan tentang seksualitas yang sedang, serta 48 siswa (49%) memiliki pengetahuan tentang seksualitas yang baik. Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan games kit alat peraga, tidak terdapat siswa dengan pengetahuan yang kurang, pengetahuan tentang seksualitas dalam tingkatan sedang menjadi 13 siswa (13,3%), serta siswa dengan tingkat pengetahuan yang baik menjadi 85 siswa (86,7%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 yang artinya  $< 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang seksualitas dengan games kit alat peraga.

**Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Seksualitas dengan Games Kit Alat Peraga**

| Pengetahuan<br>sebelum<br>pendidikan<br>kesehatan | Pengetahuan sesudah<br>pendidikan kesehatan |    |        |       |      |       | Total |       | Std<br>Deviasi | P<br>value |
|---------------------------------------------------|---------------------------------------------|----|--------|-------|------|-------|-------|-------|----------------|------------|
|                                                   | Kurang                                      |    | Sedang |       | Baik |       | n     | %     |                |            |
|                                                   | n                                           | %  | n      | %     | n    | %     |       |       |                |            |
|                                                   |                                             |    |        |       |      |       |       |       |                |            |
| Kurang                                            | 0                                           | 0% | 6      | 6,1%  | 0    | 0%    | 6     | 6,1%  | 3,279          | 0,000      |
| Sedang                                            | 0                                           | 0% | 7      | 7,1%  | 37   | 37,8% | 44    | 44,9% |                |            |
| Baik                                              | 0                                           | 0% | 0      | 0%    | 48   | 49%   | 48    | 49%   |                |            |
| Total                                             | 0                                           | 0% | 13     | 13,3% | 85   | 86,7% | 98    | 100%  |                |            |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa tentang seksualitas sebelum diberikan pendidikan kesehatan diperoleh bahwa dari 98 siswa, diketahui sebanyak 8 siswa (8,2%) memiliki sikap tentang seksualitas yang negatif, sebanyak 38 siswa (38,8%) memiliki sikap tentang

seksualitas yang netral, serta 52 siswa (53,1%) memiliki sikap tentang seksualitas yang positif. Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan games kit alat peraga, tidak terdapat siswa dengan sikap yang negatif, sikap tentang seksualitas yang netral menjadi 9 siswa (9,2%), serta siswa dengan sikap yang positif menjadi 89 siswa (90,8%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value = 0,000 yang artinya  $< 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa tentang seksualitas dengan games kit alat peraga.

**Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Seksualitas dengan Games Kit Alat Peraga**

| Sikap sebelum pendidikan kesehatan | Sikap sesudah pendidikan kesehatan |    |        |      |         |       | Total |       | Std Deviasi | P value |
|------------------------------------|------------------------------------|----|--------|------|---------|-------|-------|-------|-------------|---------|
|                                    | Negatif                            |    | Netral |      | Positif |       | n     | %     |             |         |
|                                    | n                                  | %  | n      | %    | n       | %     |       |       |             |         |
| Negatif                            | 0                                  | 0% | 5      | 5,1% | 3       | 3,1%  | 8     | 8,2%  | 3,571       | 0,000   |
| Netral                             | 0                                  | 0% | 4      | 4,1% | 34      | 34,7% | 38    | 38,8% |             |         |
| Positif                            | 0                                  | 0% | 0      | 0%   | 52      | 53,1% | 52    | 53,1% |             |         |
| Total                              | 0                                  | 0% | 9      | 9,2% | 89      | 90,8% | 98    | 100%  |             |         |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Media Games Kit sebagai media edukatif yang variatif dan menyenangkan mampu meningkatkan fokus belajar siswa dan memudahkan penyampaian materi sensitif. Peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sesuai dengan teori Lawrence Green, bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku kesehatan. Wordwall mendorong partisipasi aktif dan interaksi digital, sedangkan alat peraga seperti kartu dan puzzle mendorong kolaborasi, komunikasi, dan retensi materi. Penelitian ini sejalan dengan Aniarti (2023) dan Mutmainah (2023) yang menunjukkan bahwa permainan edukatif berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja. Selain itu, penelitian oleh Rahayu et al. (2022) menunjukkan bahwa media visual seperti kartu edukasi dan *puzzle* sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi seksualitas dapat meningkatkan pemahaman remaja terhadap topik seksualitas hingga 40%.

#### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Games Kit terhadap Pengetahuan Siswa**

Peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi setelah intervensi menunjukkan efektivitas penggunaan Games Kit Wordwall sebagai media edukasi. Sebelum intervensi, sebanyak 49 siswa (50%) memiliki pengetahuan pada kategori sedang dan 47 siswa (48%) berada pada kategori baik. Setelah intervensi, proporsi siswa dengan pengetahuan baik meningkat signifikan menjadi 81 siswa (82,7%) dan tidak ada lagi siswa dengan pengetahuan rendah. Nilai  $p=0,000$  mengonfirmasi adanya perbedaan bermakna secara statistik, sehingga intervensi terbukti mampu mengubah tingkat pengetahuan secara signifikan.

Perubahan serupa juga terlihat pada aspek pengetahuan seksualitas. Sebelum intervensi, sebanyak 44 siswa (44,9%) berada pada kategori sedang, 48 siswa (49%) berada pada kategori baik, dan 6 siswa (6,1%) masih berada pada kategori kurang. Setelah intervensi, jumlah siswa dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 85 siswa (86,7%) dan tidak ada siswa dengan pengetahuan kurang. Perubahan proporsi ini kembali diperkuat dengan uji Marginal Homogeneity yang menghasilkan  $p=0,000$ , menegaskan bahwa media Games Kit efektif memperkuat pengetahuan siswa terkait seksualitas.

Efektivitas media berbasis permainan dalam meningkatkan pengetahuan dapat dijelaskan melalui pendekatan teori belajar konstruktivistik. Games Kit mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga informasi tidak hanya diterima secara pasif, melainkan diproses melalui interaksi, kompetisi, dan pemecahan masalah. Hal ini memperkuat retensi pengetahuan karena materi disampaikan dalam bentuk visual, interaktif, dan aplikatif. Wordwall, misalnya, memanfaatkan teknologi digital untuk memfasilitasi keterlibatan siswa dalam menguji konsep, mempercepat pemahaman, serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang berkelanjutan.

Peningkatan signifikan pengetahuan juga dapat dikaitkan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku kesehatan. Dengan meningkatnya pengetahuan, remaja memiliki landasan yang lebih kuat dalam

membedakan perilaku sehat dan berisiko. Data penelitian ini memperlihatkan bahwa Games Kit mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan, khususnya pada materi sensitif seperti seksualitas yang seringkali sulit disampaikan dengan metode konvensional.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi Aniarti (2023) yang menunjukkan bahwa media permainan edukatif mampu meningkatkan pemahaman remaja terhadap materi seksualitas. Penelitian Mutmainah (2023) juga mendukung temuan ini dengan membuktikan bahwa media leaflet sebagai alternatif visual dapat meningkatkan pengetahuan hingga 35%. Penelitian Rahayu et al. (2022) bahkan mencatat bahwa puzzle edukatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik seksualitas hingga 40%, sehingga hasil penelitian ini menguatkan bukti empiris yang telah ada.

Temuan ini memiliki implikasi penting dalam praktik pendidikan kesehatan di sekolah. Guru dan tenaga kesehatan dapat memanfaatkan Games Kit sebagai strategi inovatif untuk menyampaikan materi reproduksi dan seksualitas yang sering dianggap tabu. Dengan pendekatan berbasis permainan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga dilatih untuk memahami risiko dan konsekuensi perilaku seksual berisiko secara lebih kontekstual. Hal ini membuka peluang bagi pengembangan media edukasi berbasis game lainnya yang relevan dengan tantangan kesehatan remaja.

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Games Kit terhadap Sikap Siswa**

Analisis sikap siswa sebelum dan sesudah intervensi memperlihatkan perubahan yang signifikan. Pada aspek kesehatan reproduksi, sebelum intervensi sebanyak 85 siswa (86,7%) memiliki sikap netral, 8 siswa (8,2%) bersikap positif, dan 5 siswa (5,1%) masih bersikap negatif. Setelah intervensi, sikap positif meningkat menjadi 74 siswa (75,5%), sementara sikap negatif menurun drastis hanya tersisa 1 siswa (1%). Perubahan ini mengindikasikan bahwa Games Kit tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi dimensi afektif siswa dalam menyikapi isu kesehatan reproduksi.

Perubahan yang serupa terjadi pada aspek sikap terhadap seksualitas. Sebelum intervensi, sebanyak 52 siswa (53,1%) bersikap positif, 38 siswa (38,8%) bersikap netral, dan 8 siswa (8,2%) menunjukkan sikap negatif. Setelah intervensi, proporsi sikap positif meningkat menjadi 89 siswa (90,8%) dan tidak ada lagi siswa dengan sikap negatif. Hasil ini memperlihatkan bahwa Games Kit berbasis kartu dan puzzle lebih efektif dalam mendorong perubahan sikap dibandingkan kondisi awal, terutama dalam mengurangi kerentanan terhadap sikap permisif yang berisiko.

Perubahan sikap yang terjadi dapat dijelaskan dengan teori perubahan perilaku Lawrence Green, yang menekankan bahwa sikap merupakan faktor predisposisi penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Intervensi Games Kit tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kolaboratif. Proses interaksi melalui permainan meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan meneguhkan sikap positif terhadap perilaku reproduksi sehat.

Keterlibatan siswa secara emosional dalam permainan juga menjadi faktor penting dalam membentuk sikap. Media kartu dan puzzle memerlukan kerja sama tim, komunikasi, serta pemecahan masalah, sehingga siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga mempraktikkan keterampilan sosial. Kondisi ini memperkuat internalisasi nilai-nilai kesehatan reproduksi yang pada akhirnya membentuk sikap positif yang lebih stabil dan konsisten. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase sikap positif secara signifikan setelah intervensi.

Penelitian ini mendukung temuan Ningsih dan Widodo (2022) yang menyatakan bahwa media interaktif mampu memengaruhi sikap remaja terhadap isu-isu kesehatan reproduksi. Lebih jauh, hasil ini memperkuat penelitian Rahayu et al. (2022) yang menegaskan efektivitas media visual dan permainan dalam menanamkan nilai sikap positif pada siswa. Dengan demikian, penggunaan Games Kit sebagai metode edukasi berbasis permainan terbukti menjadi alternatif yang lebih unggul dibandingkan metode ceramah konvensional.

Implikasi dari temuan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan remaja di Indonesia. Perubahan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi dan seksualitas akan menjadi modal penting dalam mencegah perilaku seksual berisiko. Pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan media menyenangkan mampu mengurangi resistensi siswa terhadap materi tabu dan menumbuhkan sikap yang lebih sehat, kritis, serta bertanggung jawab. Hal ini sekaligus mendukung upaya pencegahan dini kehamilan tidak diinginkan dan penyakit menular seksual di kalangan remaja.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Games Kit sebagai media pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terkait kesehatan reproduksi dan seksualitas secara signifikan ( $p=0,000$ ). Hasil intervensi memperlihatkan peningkatan jumlah siswa dengan pengetahuan kategori baik, baik pada materi reproduksi maupun seksualitas, serta penurunan jumlah siswa dengan pengetahuan kurang. Selain itu, sikap positif siswa terhadap isu kesehatan reproduksi meningkat dari 8,2% menjadi 75,5%, dan sikap positif terhadap seksualitas naik dari 53,1% menjadi 90,8%.

Games Kit yang dikemas dalam bentuk Wordwall, kartu, dan puzzle terbukti efektif karena mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, serta memudahkan pemahaman materi sensitif. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis permainan edukatif merupakan strategi inovatif yang layak diintegrasikan ke dalam program sekolah untuk memperkuat pemahaman sekaligus membentuk sikap positif remaja dalam menghadapi isu kesehatan reproduksi dan seksualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aniarti, R. P. (2023). Pengaruh media permainan terhadap edukasi seksualitas. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. 30(3), 472–479. <https://doi.org/10.25077/jwa.30.3.472-479.2023>
- Firdaus, A. R., Saraswati, D., & Gustaman, R. A. (2023). Analisis Kualitatif Faktor Perilaku Seksual Pranikah Remaja Berdasarkan Teori Perilaku Lawrence Green (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(2), 75–92. <https://doi.org/10.37058/jkki.v19i2.8638>
- Hasdiana, & Barkah, A. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa di Smk Generasi Mandiri Gunung Putri Bogor. *Maheesa: Malahayati Health Student Journal*, 5(2023), 353–362.
- Kanthawee, P. (2025). Socio-Demographic, Educational, and Attitudinal Factors Related to Comprehensive Knowledge about HIV / AIDS among Young Indonesian Women. 13(1), 111–118.
- Kholisna, N., Octaviani, D. A., & Fajrin, R. (2023). Communication, Information, and Education (IEC) with Pocket Book Media on Increasing Knowledge and Attitudes of Young Women about Reproductive Health as an Effort to Prevent Early Marriage. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 5(1), 17–22. <http://ejournal.poltekkes smg.ac.id/ojs/index.php/JOMISBAR>
- Masviroh, U., & Azinar, M. (2024). *Buku panduan games kit*. Universitas Negeri Semarang.
- Mutmainah, V. T. (2023). Efektivitas leaflet sebagai media edukasi seksualitas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(1), 60–71. <https://doi.org/10.58813/stikesbpi.v7i1.124>
- Ningsih, A. M., & Widodo, P. S. (2022). Media interaktif dan pengaruhnya terhadap sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Kesehatan*, 10(1), 43–50.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramono, Suwito Eko., Melati, Inaya Sari., Kurniawan, E. (2019). Jurnal Riptek Fenomena Pernikahan Dini Di Kota Semarang : Antara. Fenomena Pernikahan Dini Di Kota Semarang: Antara Seks Bebas Hingga Faktor Pengetahuan, 13(2), 107–113. <https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/63/56>
- Putri, F. E. A. P. (2024). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Dispensasi Nikah dalam Menekan Angka Perceraian di Kota Semarang. *Journal of Indonesian Comparative of Syari'ah Law*, 7(1), 49–66. <https://doi.org/10.21111/jicl.v7i1.11254>
- Rahayu, T., Lestari, M., & Aisyah, S. (2022). Efektivitas media puzzle terhadap pengetahuan seksualitas remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 3(1), 24–31.
- Sajati, A. W., & Santoso, E. J. (2012). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa Di Sman 14 Semarang. *Karya Ilmiah*, 000. <http://112.78.40.115/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/111%0Ahttp://112.78.40.115/e-journal/index.php/ilmukeperawatan/article/download/111/137>
- Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ulfa, I. M., Sari, A., Permatasari, N., & Sari, M. P. C. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Lansia. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(4), 508–515. <https://doi.org/10.69693/ijim.v1i4.163>

World Health Organization. (2022). *Adolescent sexual health report*. <https://www.who.int>